

BAB IV

SIMPULAN

Penulis menyimpulkan menjadi beberapa poin yaitu:

1. mekanisme pelaksanaan manajemen properti di SMA Negeri 3 Cimahi itu dimulai dari tahap perencanaan anggaran dan kebutuhan barang & jasa, lalu tahap pelaksanaan yaitu pengekseskuan dari rencana anggaran dan kebutuhan yang sudah dibuat, hingga tahap pengawasan dan pemeriksaan barang yang telah sampai di sekolah untuk diinventarisasi dan dikelola oleh pengurus barang/aset. Pihak-pihak yang yang berhubungan langsung dengan pemeliharaan properti ini ialah dari bidang sarana prasarana, aset, pekerja atau caraka, dan vendor eksternal yang dipilih secara tender atau penawaran;
2. terdapat kendala dalam pelaksanaan manajemen properti yang bermacam-macam, contohnya adalah kurangnya sosialisasi kepedulian siswa terhadap aset, ketidakcocokan antara hasil vendor dengan kesepakatan (MOU), kurangnya tanggung jawab siswa atas kerusakan fasilitas yang dibuat;
3. berdasarkan hasil uji statistika regresi, didapatkan bahwa terdapat pengaruh manajemen properti terhadap kualitas belajar siswa sebesar 8,2%. Sementara itu, adanya manajemen properti dan fasilitas/bangunan bukanlah faktor utama

yang paling berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa, sehingga siswa 91,8% merupakan pengaruh-pengaruh lain terhadap kualitas belajar siswa;

4. adanya hasil koefisien yang positif pada persamaan rumus, maka manajemen properti dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan bisa mengatasi masalah *learning loss*.